

<p style="text-align: center;">JUDUL : KESIAPAN PERKULIAHAN DARING PADA MAHASISWA PRODI MANAJEMEN INFORMASI KESEHATAN UNIVERSITAS ESA UNGGUL SELAMA PANDEMI COVID-19</p>	
 Peneliti	 Ringkasan Eksekutif
<p>Ketua : Nauri Anggita Temesvari, SKM, MKM (NIDN. 0310099001)</p> <p>Anggota : Mieke Nurmalasari, M.Si, M.Sc (NIDN. 0326057701) Tria Saras Pertiwi, SKM, MPH (NIDN. 0318039202) Melani Nurbaiti Hasanah (NIM. 20180304008) Yana Lutfy Kanaya (NIM. 20180310025) Angelia Dyah Sukma Rini (20180310020) Rafina Asyifa (NIM. 20180310010) Danisa Ocha Rahmawati (NIM. 20180310027)</p>	<p>Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 berdampak ke semua aspek, termasuk pendidikan. UNESCO merekomendasikan penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh menggunakan e-learning untuk membatasi interaksi sosial. Kementerian Kebudayaan di Indonesia sejalan dengan rekomendasi tersebut membuat kebijakan untuk penyelenggaraan e-learning termasuk di perguruan tinggi. Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul menyelenggarakan e-learning pada masa pandemi COVID-19. Kendala yang dirasakan mahasiswa menggunakan e-learning diantaranya terbiasa dengan metode pembelajaran tatap muka, komunikasi dengan dosen menjadi terbatas, dan tidak optimalnya diskusi di e-learning. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan mahasiswa dilihat dari dimensi self-directed learning, technical readiness, dan comfort with non- face to face communication. Desain penelitian adalah cross sectional. Pengumpulan data dikumpulkan melalui survei online. Sampel pada penelitian ini 100 mahasiswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analitik. Analisis dekriptif digunakan untuk melihat distribusi karakteristik dari responden, sedangkan uji Mann-Whitney untuk menganalisis perbedaan antara usia, jenis kelas, dan keikutsertaan dalam pelatihan e-learning terhadap kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19. Terdapat perbedaan antara jenis kelas dan keikutsertaan pelatihan e-learning dengan kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19 (p-value <0.05). Sedangkan tidak terdapat perbedaan antara usia dengan kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19 (p-value >0.05).</p> <p>Kata Kunci : Kesiapan Perkuliahan, E-learning, Online Learning, COVID-19</p> <div style="background-color: #A9C9E0; padding: 5px; margin: 10px 0;">  HKI dan Publikasi </div> <p>Link Publikasi: https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/28436 Nomor Hak Cipta: 000193970</p>

Latar Belakang	Hasil dan Manfaat																																																																
<p>Pandemi penularan virus corona 2019 atau yang dikenal dengan COVID-19 adalah masalah yang sedang dihadapi di lebih dari 200 negara di seluruh dunia (Setiati & Azwar, 2020). COVID-19 bermula timbul di Wuhan, Cina pada akhir Januari 2020 dan infeksi tersebut diumumkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) (Sohrabi et al., 2020).</p> <p>Dampak pandemi COVID-19 juga terasa pada pendidikan di Indonesia. Untuk menyikapi hal tersebut, tanggal 24 Maret 2020 telah ditandatangani Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim. Dari Surat Edaran tersebut terdapat 6 (enam) aspek penting yang harus dipertimbangkan oleh pimpinan sekolah, tenaga pengajar, dan peserta didik, yaitu 1) Pelaksanaan Ujian Nasional, 2) Proses Belajar dari Rumah, 3) Ujian Sekolah, 4) Kenaikan Kelas, 5) Penerimaan Peserta Didik Baru, dan 6). Dana Bantuan Operasional Sekolah (Subarto, 2020).</p> <p>Salah satu aspek penting Surat Edaran yang mempengaruhi pembelajaran di Perguruan Tinggi salah satunya adalah Proses Belajar Dari Rumah. Perguruan Tinggi pun pada masa pandemi COVID-19 melakukan penguatan pembelajaran secara online untuk mendukung proses belajar dari rumah. Pembelajaran secara online sebenarnya telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Ushuluddin, 2020).</p> <p>Universitas Esa Unggul merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang menerapkan pembelajaran secara online selama masa pandemi COVID-19 sesuai dengan Surat Edaran Wakil Rektor No: 027/WAREK-I/SE/UEU/III/2020 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Selama Tanggap COVID-19 di Lingkungan Universitas Esa Unggul. Dari</p>	<p>Pada Tabel 1 terlihat dari 100 mahasiswa, paling banyak terdiri dari mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 87 orang (87%). Usia yang paling banyak adalah rentang usia 19-38 tahun sebanyak 89 orang (89%). Berdasarkan seleksi masuk mahasiswa, kelas karyawan memiliki persentase lebih banyak yaitu 58 orang (58%). Responden pada Tahun Masuk Ajaran 2017/2018 sebanyak 10 orang (10%), 2018/2019 sebanyak 48 orang (48%), dan 2019/2020 sebanyak 42 orang (42%). Pada Tahun Masuk Ajaran 2017/2018 memiliki responden paling sedikit karena hanya diambil dari kelas reguler.</p> <p>Tabel 1. Karakteristik Responden</p> <table border="1" data-bbox="769 779 1428 1541"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Karakteristik</th> <th>Frekuensi</th> <th>Presentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td rowspan="3">1</td> <td>Jenis Kelamin</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Laki-Laki</td> <td>13</td> <td>13.0</td> </tr> <tr> <td>Perempuan</td> <td>87</td> <td>87.0</td> </tr> <tr> <td rowspan="3">2</td> <td>Usia</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>19-38</td> <td>89</td> <td>89</td> </tr> <tr> <td>>38</td> <td>11</td> <td>11</td> </tr> <tr> <td rowspan="3">3</td> <td>Jenis Kelas</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Reguler</td> <td>42</td> <td>42.0</td> </tr> <tr> <td>Karyawan</td> <td>58</td> <td>58.0</td> </tr> <tr> <td rowspan="4">4</td> <td>Tahun Masuk Ajaran</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2017/2018</td> <td>10</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>2018/2019</td> <td>48</td> <td>48</td> </tr> <tr> <td>2019/2020</td> <td>42</td> <td>42</td> </tr> <tr> <td rowspan="4">5</td> <td>Keikutsertaan Pelatihan</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Online</td> <td>77</td> <td>77</td> </tr> <tr> <td>Ya</td> <td>23</td> <td>23</td> </tr> <tr> <td>Tidak</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total</td> <td>100</td> <td>100,0</td> </tr> </tbody> </table> <p>Kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran online terlihat pada Tabel 2. Dari 100 responden, dimensi <i>self directed learning</i> menghasilkan rata-rata jawaban sebesar 30.82 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% pada 30.82-31.36. Sedangkan pada dimensi <i>technical readiness</i> rata-rata jawaban responden sebesar 21.83 dengan tingkat kepercayaan 95% pada 21.32-22.34. Untuk dimensi <i>comfort with non face to face communication</i> didapatkan rata-rata jawaban responden sebesar 20.02 dengan tingkat kepercayaan 95% pada 19.48-20.56.</p>	No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase	1	Jenis Kelamin			Laki-Laki	13	13.0	Perempuan	87	87.0	2	Usia			19-38	89	89	>38	11	11	3	Jenis Kelas			Reguler	42	42.0	Karyawan	58	58.0	4	Tahun Masuk Ajaran			2017/2018	10	10	2018/2019	48	48	2019/2020	42	42	5	Keikutsertaan Pelatihan			Online	77	77	Ya	23	23	Tidak			Total		100	100,0
No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase																																																														
1	Jenis Kelamin																																																																
	Laki-Laki	13	13.0																																																														
	Perempuan	87	87.0																																																														
2	Usia																																																																
	19-38	89	89																																																														
	>38	11	11																																																														
3	Jenis Kelas																																																																
	Reguler	42	42.0																																																														
	Karyawan	58	58.0																																																														
4	Tahun Masuk Ajaran																																																																
	2017/2018	10	10																																																														
	2018/2019	48	48																																																														
	2019/2020	42	42																																																														
5	Keikutsertaan Pelatihan																																																																
	Online	77	77																																																														
	Ya	23	23																																																														
	Tidak																																																																
Total		100	100,0																																																														

Surat Edaran tersebut mengharuskan mahasiswa kelas regular maupun karyawan diwajibkan mengikuti pembelajaran penuh secara online melalui e-learning yang telah ditentukan oleh Universitas selama Semester Genap Tahun ajaran 2019/2020 (Universitas Esa Unggul, 2020). Dengan adanya peraturan tersebut, mahasiswa harus beradaptasi dengan e-learning yang telah dirancang oleh pihak Universitas. Kelas karyawan sebelum masa pandemi COVID-19 sudah menerapkan pembelajaran hybrid learning dimana sebagian mata kuliah yang diambil pembelajaran dilakukan lewat e-learning, sementara pada kelas regular baru menggunakan e-learning saat pandemi COVID-19. Sebelum memulai pembelajaran melalui e-learning, pihak universitas di bawah Lembaga Pengembangan Pembelajaran (LPP) memberikan pelatihan kelas online untuk mengoptimalkan pembelajaran e-learning ini.

Program Studi (Prodi) Manajemen Informasi Kesehatan (MIK) merupakan salah satu Prodi yang ada di Universitas Esa Unggul. Penyelenggaraan Prodi MIK dimulai pada tahun 2016. Pembelajaran penuh secara online melalui e-learning yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi MIK mengikuti peraturan Universitas yang dimulai sejak tanggal 16 Maret 2020. Beberapa keluhan dari mahasiswa ketika pembelajaran secara online ini diantaranya komunikasi dengan dosen menjadi terbatas. Hal ini dikarenakan dengan metode pembelajaran secara tatap muka seringkali dosen menjadi fasilitator utama, berbeda dengan pembelajaran secara online yang mana mahasiswa dituntut untuk lebih aktif berdiskusi dan mengeksplorasi dari media internet terkait bahan pembelajaran. Forum diskusi yang disediakan oleh dosen selama pembelajaran daring juga tidak terlalu dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk berdiskusi. Pelatihan kelas online untuk mengoptimalkan e-learning dirasa juga kurang maksimal oleh mahasiswa terlebih

Tabel 2. Dimensi Kesiapan Mahasiswa dalam Pembelajaran Online

Dimensi	Mean	Min- Max	Standar Deviasi	95% CI (Lower- Upper)
Self Directed Learning	30.82	26- 40	2.698	(30.28- 31.36)
Technical Readiness	21.83	16- 28	2.582	(21.32- 22.34)
Comfort with Non Face to Face Communication	20.02	7- 28	2.712	(19.48- 20.56)

Selanjutnya untuk melihat perbedaan antara usia, jenis kelas, dan keikutsertaan dalam pelatihan *e-learning* terhadap Kesiapan Mahasiswa dalam pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19 digunakan uji *Mann-Whitney* karena distribusi data responden tidak normal ($p\text{-value} < 0.05$).

Tabel 3. Perbedaan Usia, Jenis Kelas, dan Keikutsertaan Pelatihan E-Learning terhadap Kesiapan Mahasiswa dalam pembelajaran online

No	Variabel	p-value
1	Usia 19-38 >38	0.864
2	Jenis Kelas Regular Karyawan	0.029
3	Keikutsertaan Pelatihan E-Learning Ya Tidak	E- 0.013

Dari Tabel 3 didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19 dari jenis kelas dan keikutsertaan pelatihan *e-learning* ($p\text{-value} < 0.05$).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa dengan usia muda (<30 tahun) akan lebih siap untuk menjalankan *e-learning* karena kemampuan mereka terhadap penggunaan teknologi lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan usia dewasa (30-59 tahun) (Adams et al., 2018). Studi di Thailand pun

lagi untuk kelas regular karena baru pertama kali menggunakan e-learning ini.

E-readiness atau e-learning readiness merupakan derajat kesiapan yang dimiliki individu terkait karakteristik personal, keterampilan (skill) dan pengetahuan (knowledge) yang berkontribusi terhadap kesuksesan pada pembelajaran online (Gay, 2018). Dari beberapa penelitian menjelaskan dimensi yang dinilai pada kesiapan pembelajaran e-learning adalah *self directed learning*, *technical readiness*, dan *comfort with non face to face communication* (Blankenship, Ray; Atkinson, 2010; Garrison, 2003; Hung, Chou, Chen, & Own, 2010).

Self directed learning atau kemampuan belajar secara mandiri yaitu kemampuan dari individu untuk dapat merencanakan program pembelajaran, target maupun tujuan pembelajaran, dan mengelola waktu pada kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini juga dilihat dari motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan pengendalian dalam proses pembelajaran (El-Fattah, 2010; Suwarsono, 2015).

Technical readiness adalah pengetahuan dan keterampilan menggunakan komputer baik software maupun hardware. Selain itu pada dimensi ini juga ditekankan pada kemampuan individu dalam mengoperasikan aplikasi atau program yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Kemampuan lain yang dinilai pada dimensi ini adalah melakukan *trouble shoot* ketika terjadi permasalahan dalam pemanfaatan komputer (Mosa, Naz'ri bin Mahrin, & Ibrahahim, 2016).

Dimensi terakhir menilai kenyamanan peserta didik terhadap bentuk penyampaian materi yang berbeda dengan metode tatap muka pada pembelajaran konvensional, yaitu kenyamanan dengan pembelajaran e-learning (*comfort with e-learning*) (Blankenship, Ray; Atkinson, 2010). Kenyamanan yang dimaksud adalah kenyamanan peserta didik berkomunikasi dalam proses pembelajaran menggunakan

menunjukkan bahwa penerimaan terhadap *e-learning* lebih mudah diterima oleh mahasiswa usia muda karena pada usia muda lebih mudah mengikuti perkembangan teknologi (Teo, Luan, Thammetar, & Chattiwat, 2011). Namun pada penelitian ini tidak ada perbedaan antara usia dengan kesiapan dalam pembelajaran *online*. Sejalan dengan penelitian ini, Penelitian Kintu menyatakan tidak ada perbedaan terhadap usia dengan *e-learning* (Kintu, Zhu, & Kagambe, 2017). Hal ini dapat terjadi karena kemampuan belajar secara mandiri (*self directed learning*) pada usia dewasa akan lebih terbentuk daripada usia muda (Li, Kay, & Markovich, 2018). Usia dewasa akan menganggap *e-learning* menjadi suatu kemudahan dibalik segala rutinitas pekerjaan maupun keluarganya, sementara usia muda akan membutuhkan bantuan untuk belajar secara mandiri lebih banyak karena cenderung terikat pada pembelajaran yang dilakukan di kelas. Garrison menyatakan dalam pembelajaran *e-learning*, peserta didik harus dapat mengelola konteks belajarnya dengan baik (*self management*). Peserta didik dalam hal ini perlu lebih matang dalam menentukan materi-materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga akan jauh lebih mudah dalam beradaptasi memanfaatkan *e-learning* (Garrison, 2003).

Pada penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan kesiapan mahasiswa dari kelas regular dan paralel terhadap pembelajaran *online*. Pembelajaran *hybrid learning* telah dilakukan oleh mahasiswa kelas karyawan pada Semester 1 perkuliahan, meskipun pembelajaran *online* secara penuh juga baru dilaksanakan ketika pandemi COVID-19. Sedangkan pada kelas regular menerapkan metode tatap muka dari awal perkuliahan dan harus beradaptasi dengan pembelajaran *online* secara penuh pada masa pandemi COVID-19. Disamping kemandirian terhadap belajar, pemahaman peserta didik tentang *e-learning* merupakan keberhasilan dari pembelajaran *online*. Penguasaan serta pemahaman tentang teknologi yang akan digunakan untuk pembelajaran daring merupakan hal yang harus dilakukan peserta didik sebelum pembelajaran online (Hasanah et al., 2020).

Salah satu faktor yang mendukung kesiapan dalam pembelajaran *e-learning* adalah pengalaman menggunakan *e-learning*. Mahasiswa yang pernah mengikuti pembelajaran melalui *e-learning* akan lebih siap untuk mengelola proses belajarnya dan mencapai hasil belajar yang diinginkan. (Mosa et al., 2016).

media elektronik seperti e-mail maupun e-learning yang disediakan (Adams, Sumintono, Mohamed, & Noor, 2018).

Dari penjelasan tersebut maka penelitian ini berujuan untuk menganalisis perbedaan-perbedaan antara usia, jenis kelas (reguler dan karyawan), dan keikutsertaan dalam pelatihan e-learning terhadap kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19 dilihat dari dimensi self directed learning, technical readiness, dan comfort with non face to face communication.

Pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan dan manfaat yang dirasakan dari platform *e-learning*. Pelatihan dapat memfasilitasi proses pembelajaran (Escobar-Rodriguez & Monge-Lozano, 2012). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menyatakan ada perbedaan antara keikutsertaan dalam pelatihan *e-learning* dengan kesiapan pembelajaran *online* mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. Sebelum masa COVID-19, pihak Universitas Esa Unggul melalui Lembaga Pengembangan Pembelajaran (LPP) mengadakan pelatihan *e-learning* bagi mahasiswa baru secara rutin. Pelatihan diadakan di Laboratorium Komputer dan difasilitasi oleh instruktur. Dengan adanya pelatihan tersebut mahasiswa dapat dengan mudah memahami dan mencoba menggunakan *e-learning*. Namun, menyikapi pandemi COVID-19, pelatihan *e-learning* hanya dilakukan secara *online* yang memungkinkan penerimaan mahasiswa terhadap materi pelatihan tidak baik.



Metode

Desain dalam penelitian ini merupakan potong lintang. Desain penelitian ini dipilih karena jenis penelitian yang diamati adalah data populasi atau sampel hanya satu kali pada waktu tertentu. Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan kuesioner dalam google form yang dilakukan pada tanggal 1-15 Mei 2020.

Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Adapun kriteria inklusi dalam pemilihan sampel adalah Mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan (MIK), Universitas Esa Unggul yang mengambil Kartu Rencana Studi (KRS) mata kuliah bukan hanya Magang maupun Skripsi karena menggunakan pembelajaran online melalui e-learning. Sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah mahasiswa yang tidak bersedia mengisi kuesioner. Dari kriteria tersebut didapatkan sampel penelitian ini adalah mahasiswa Prodi

MIK Tahun Masuk Ajaran 2017/2018, 2018/2019, dan 2019/2020 baik kelas regular (seleksi mahasiswa dari lulus Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan) maupun karyawan (seleksi mahasiswa dari lulus Program Diploma III). Pada kategori Tahun Masuk Ajaran 2017/2018, hanya diambil dari kelas regular karena pada kelas karyawan hanya mengambil mata kuliah skripsi. Dari kriteria tersebut didapatkan sampel penelitian sebanyak 100 mahasiswa.

Dimensi kesiapan pembelajaran online merupakan adopsi dari penelitian Suwarsono yang terdiri dari (Suwarsono, 2015). Pada variabel kesiapan pembelajaran berupa pernyataan yang menggambarkan self-directed learning yang terdiri dari 10 pernyataan, technical readiness terdiri dari 7 pernyataan, dan comfort with non-face to face communication terdiri dari 7 pernyataan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert, dimana Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Setuju = 3, dan Sangat Setuju = 4.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analitik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat distribusi karakteristik dari responden dilihat dari usia yang dikelompokkan berdasarkan level literasi terhadap teknologi (Saleh, 2015), jenis kelas, keikutsertaan pelatihan pembelajaran online, dan kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran online. Selanjutnya uji Mann-Whitney untuk menganalisis perbedaan antara usia, jenis kelas (reguler dan karyawan), dan 2019/2020), dan keikutsertaan dalam pelatihan e-learning terhadap kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19.

 <p>Skema LITABMAS</p> <p>Penelitian Mandiri</p>	 <p>Ucapan terimakasih</p> <p>LPPM Universitas Esa Unggul Prodi Manajemen Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul</p>

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D., Sumintono, B., Mohamed, A., & Noor, N. S. M. (2018). E-learning readiness among students of diverse backgrounds in a leading Malaysian higher education institution. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 15(2), 227–256.
- Blankenship, Ray; Atkinson, J. K. (2010). onlinereadinessfactoranalysisKY. *Journal of Education Research*, 5.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Ushuluddin, F. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21, 1–12.
- El-Fattah, S. M. A. (2010). Garrison's Model of Self-Directed Learning: Preliminary Validation and Relationship to Academic Achievement. *The Spanish Journal of Psychology*, 13(2), 586–596. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S1138741600002262>
- Escobar-Rodriguez, T., & Monge-Lozano, P. (2012). The acceptance of Moodle technology by business administration students. *Computers and Education*, 58(4), 1085–1093. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.11.012>
- Garrison, D. R. (2003). Cognitive presence for effective asynchronous online learning: the role of reflective inquiry , self-direction and metacognition. *Elements of Quality Online Education: Practice and Direction*, 4(1), 47–58.
- Gay. (2018). Fixing the 'Ready'in E-Learning Readiness. In M. Sinecen (Ed.), *Trends in E-learning* (pp. 65–83). London: InTechOpen.
- Hasanah, A., Sri, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. Bandung. Retrieved from http://digilib.uinsgd.ac.id/30565/1/KTI_Kelompok_1_FTK.pdf

- Huda, M., Maselena, A., Teh, K. S. M., Don, A. G., Basiron, B., Jasmi, K. A., ... Ahmad, R. (2018). Understanding Modern Learning Environment (MLE) in big data era. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(5), 71–85. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i05.8042>
- Hung, M. L., Chou, C., Chen, C. H., & Own, Z. Y. (2010). Learner readiness for online learning: Scale development and student perceptions. *Computers and Education*, 55(3), 1080–1090. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.05.004>
- Kintu, M. J., Zhu, C., & Kagambe, E. (2017). Blended learning effectiveness: the relationship between student characteristics, design features and outcomes. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0043-4>
- Li, J., Kay, R., & Markovich, L. (2018). Student Attitudes Toward Blended Learning in Adult Literacy and Basic Skills College Programs | Attitudes des étudiants envers l'apprentissage mixte dans les programmes collégiaux de formation de base et alphabétisation pour adultes. *Canadian Journal of Learning and Technology / La Revue Canadienne de l'apprentissage et de La Technologie*, 44(2). <https://doi.org/10.21432/cjlt27573>
- Mosa, A. A., Naz'ri bin Mahrin, M., & Ibrarrahim, R. (2016). Technological Aspects of E-Learning Readiness in Higher Education: A Review of the Literature. *Computer and Information Science*, 9(1), 113. <https://doi.org/10.5539/cis.v9n1p113>
- Subarto. (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4, 13–18.
- Suwarsono, L. W. (2015). PENGUKURAN E-LEARNING READINESS. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(01), 141–152
- Teo, T., Luan, W. S., Thammetar, T., & Chattiwat, W. (2011). Assessing e-learning acceptance by university students in Thailand. *Australasian Journal of Educational Technology*, 27(8), 1356–1368. <https://doi.org/10.14742/ajet.898>
- Universitas Esa Unggul. Surat Edaran Wakil Rektor No:027/WAREK-I/SE/UEU/III/2020 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Selama Tanggap COVID-19 di Lingkungan Universitas Esa Unggul (2020). Indonesia.